

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan merupakan salah satu tempat bagi peserta didik yang disiapkan untuk menjadi manusia berkualitas. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan dapat membantu menyukseskan program pemerintah dalam bidang pendidikan. Hal ini dilakukan antara lain dengan mengadakan perubahan serta perbaikan kurikulum guna menunjang mutu pendidikan sebagai modal utama dalam pembangunan. Tanpa adanya pendidikan suatu negara tidak akan pernah maju dan berkembang.

Pendidikan diharapkan mampu mengubah seseorang menjadi lebih baik. Hal inilah yang menarik perhatian pemerintah dan masyarakat untuk lebih mengutamakan pendidikan. Indonesia telah melakukan upaya yang cukup banyak secara konvensional maupun inovatif dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya-upaya tersebut seperti pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lainnya. Walaupun begitu hingga kini mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan kearah yang diharapkan sebagaimana mestinya, baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun pada jenjang pendidikan tinggi.. Karenanya

dalam pelaksanaan pendidikan dewasa ini perhatian terhadap makna belajar dan pencapaiannya untuk menjadi lebih baik menjadi sangat penting dalam mengembangkan pendidikan di masa yang akan datang.

Pendidikan yang bermutu sangat dibutuhkan, semua pelaku yang terlibat dalam pendidikan harus selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan yang baik. Kualitas pendidikan yang baik dapat tercipta melalui banyak elemen baik dari guru, siswa, orang tua, keadaan fasilitas sarana dan prasarana, maupun iklim pendidikan itu sendiri.

Hamzah B. Uno (2008: 7) menyatakan prinsip – prinsip umum yang harus dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1. Mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki siswa.
2. Pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus bersifat praktis.
3. Mengajar harus memperhatikan perbedaan individual setiap siswa.
4. Kesiapan (*readiness*) dalam mengajar sangat penting dijadikan landasan dalam mengajar.
5. Tujuan pengajaran harus diketahui siswa.
6. Mengajar harus mengikuti prinsip psikologis tentang belajar.

Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam interaksi edukatif yang memiliki berbagai peranan, baik sebagai pengajar maupun sebagai pendidik yang membimbing dan memberikan pengarahan serta menuntun siswa dalam belajar. Oleh sebab itu guru harus menguasai berbagai keterampilan mengajar agar proses belajar

mengajar berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Persepsi siswa tentang guru yang mengajar harus baik. Persepsi siswa tentang guru pelajaran yang mengajarnya dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Apabila siswa menyukai guru yang mengajar IPS Terpadu maka siswa akan menyukai juga pelajaran yang disampaikan, sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang baik.

Keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang diperolehnya selama kurun waktu tertentu. Nilai tersebut merupakan salah satu parameter yang dapat dilihat untuk mengetahui seberapa berhasilnya siswa dalam kegiatan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Selain mengukur tingkat keberhasilan siswa nilai tersebut juga dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan sangat tergantung pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa sebagai peserta didik. Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar itu terlihat dari penguasaan materi pelajaran dan hasil belajar siswa yang diperoleh selama mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Ada beberapa mata pelajaran yang memiliki hasil belajar yang rendah yang dipelajari oleh siswa kelas VII pada semester satu yang lalu, salah satunya adalah mata pelajaran IPS Terpadu. Untuk itu peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 2 Way Kenanga Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Way Kenanga Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2012/2013 dan keterangan dari guru bidang studi, hasil IPS Terpadu siswa kelas VII semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 kurang optimal dan masih belum memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimal), sebagaimana terlihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII Semester Ganjil di SMP Negeri 2 Way Kenanga Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2012/2013

Kelas	Nilai		Jumlah Siswa	Keterangan
	< 75	≥ 75		
VII A	16	12	28	Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan sekolah adalah 75
VII B	17	10	27	
Jumlah	33	22	55	
Persentase (%)	60%	40%	100%	

Sumber: Daftar nilai ulangan harian siswa mata pelajaran IPS Terpadu semester ganjil pada guru IPS kelas VII SMP Negeri 2 Way Kenanga.

Berdasarkan Tabel 1 di atas, hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII masih tergolong rendah karena siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 22 siswa dari 55 siswa atau sebesar 40% sedangkan 60% atau sebanyak 33 siswa belum mampu mencapai ketuntasan. Hal ini didukung oleh pendapat Djamarah (2000: 18) apabila pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut diduga disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah perhatian orang tua, persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar dan aktivitas siswa dalam belajar. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam interaksi edukatif yang memiliki berbagai peranan, baik sebagai pengajar maupun sebagai pendidik yang membimbing dan memberikan pengarahan serta menuntun siswa dalam belajar. Oleh sebab itu, guru harus menguasai berbagai keterampilan mengajar agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan yang dikendaki. Penguasaan keterampilan mengajar oleh guru sangat diperlukan, karena hal tersebut menentukan keberhasilan belajar mengajar agar proses belajar mengajar dan secara tidak langsung akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Jika guru menguasai berbagai keterampilan mengajar, maka ia dapat menyajikan materi dengan menarik dan mudah dipahami oleh siswa yang secara otomatis membuat siswa menjadi tertarik dan antusias untuk mengikuti pelajaran sehingga dapat memberikan dampak positif pada pencapaian hasil belajar.

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sebagai sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika banyak orang mempersoalkan masalah kualitas pendidikan, tidak dapat dielakkan bahwa figur guru menjadi unsur yang dibicarakan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun baik dan idealnya kurikulum pendidikan,

tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna. Dalam lingkup pembicaraan penyelenggaraan pendidikan, sulit disangkal bahwa guru memiliki peranan penting dalam menentukan pencapaian hasil peserta didik. Pencapaian kualitas hasil pendidikan yang memadai bukan hanya menuntut guru untuk dapat mewujudkan seperangkat peran dan tugas yang diembannya, tetapi juga turut ditentukan oleh perwujudan gagasan/ide dan perilaku kreatif dalam proses pembelajaran. Tanpa disertai kreativitas, kinerja yang diwujudkan oleh guru pun cenderung kurang memuaskan serta jauh dari pencapaian criteria guru yang efektif. Kreativitas guru merupakan hal penting dalam pembelajaran dan bahkan dapat menjadi pintu masuk dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Perilaku pembelajaran yang dicerminkan oleh guru cenderung kurang bermakna apabila tidak diimbangi dengan gagasan/ide dan perilaku pembelajaran yang kreatif. Berikut disajikan data mengenai persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar yang peneliti dapat melalui penelitian pendahuluan melalui angket awal.

Tabel 2. Keterampilan guru mengajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Way Kenanga Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2012/2013

Kelas	Kriteria			Jumlah Siswa
	Tinggi	Sedang	Rendah	
VII A	12	7	9	28
VII B	8	10	9	27
Jumlah	20	17	18	55
Persentase (%)	36,36	30,91	32,73	100

Sumber: Pengolahan hasil angket awal peneliti

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui bahwa keterampilan guru mengajar kelas VII SMP Negeri 2 Way Kenanga Tulang Bawang Barat tahun pelajaran 2012/2013 dari 55 responden yang menilai keterampilan guru mengajar rendah sebanyak 18 siswa atau sebanyak 32,73%, kemudian yang menilai keterampilan guru mengajar sedang sebanyak 17 siswa atau 30,91%, dan yang menilai keterampilan guru mengajar tinggi sebanyak 20 siswa atau 36,36%.

Sesuai dengan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan guru mengajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Way Kenanga Tulang Bawang Barat tahun pelajaran 2012/2013 tergolong rendah dengan persentase 63,64% (30,31%+32,73%). Hal ini menyebabkan kegiatan belajar siswa kurang optimal. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dan siswa ataupun antara siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi aktif serta kondusif, dimana masing-masing siswa dapat menunjukkan kemampuannya seoptimal mungkin dengan banyak melakukan aktivitas- aktivitas belajar yang ditunjukkan dengan berbagai hal di dalam proses belajar mengajar di kelas. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar di sekolah. Berikut disajikan data mengenai aktivitas belajar siswa yang peneliti dapat melalui penelitian pendahuluan melalui angket awal.

Tabel 3. Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Way Kenanga Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2012/2013

Kelas	Kriteria			Jumlah Siswa
	Tinggi	Sedang	Rendah	
VII A	8	8	12	28
VII B	4	12	11	27
Jumlah	12	20	23	55
Persentase (%)	21,82	36,36	41,82	100

Sumber : Pengolahan hasil angket awal peneliti

Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui bahwa aktivitas belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Way Kenanga Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2012/2013 dari 55 responden yang memiliki aktivitas belajar rendah sebanyak 23 siswa atau sebanyak 41,82 %, kemudian yang memiliki aktivitas belajar sedang sebanyak 20 siswa atau sebanyak 36,36%, dan yang memiliki aktivitas belajar tinggi sebanyak 12 siswa atau sebanyak 21,82%. Hal ini sesuai dengan pendapat Natawijaya dalam Depdiknas (2005:31) aktivitas belajar adalah kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksud dalam hal ini adalah aktivitas dari siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan terciptalah suasana belajar yang aktif.

Tugas dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga terhadap anak-anaknya lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan pendidikan kesosialan seperti tolong-menolong, bersama-sama menjaga kebersihan rumah, menjaga kesehatan dan ketentraman rumah tangga dan lain sebagainya. Dalam rangka

pelaksanaan pendidikan nasional, peran utama orang tua adalah menanamkan sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan nilai serta pembinaan bakat dan kepribadian. Orang tua memiliki peran penting dalam mempersiapkan anak-anak untuk mencapai masa depan yang lebih baik bagi diri sendiri, keluarga, serta orang lain. Orang tua lah yang mula-mula bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak dapat dikatakan bahwa orang tua sebagai peletak dasar bagi pola tingkah laku serta perkembangan pribadi anak-anaknya.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah perhatian orang tua. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter atau kepribadian seorang anak. Dengan memberikan perhatian yang baik dan terus-menerus terhadap aktivitas yang dilakukan anak, maka orang tua sekaligus dapat mengetahui apa yang diperbuat anak. Sebaliknya kurangnya perhatian orang tua dapat mempengaruhi kegiatan belajar anak menjadi kurang optimal. Berikut disajikan data mengenai perhatian orang tua siswa yang peneliti dapat melalui penelitian pendahuluan melalui angket awal.

Tabel 4. Perhatian orang Tua Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 way Kenanga Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2012/2013

Kelas	Kriteria			Jumlah Siswa
	Tinggi	Sedang	Rendah	
VII A	12	7	9	28
VII B	13	8	6	27
Jumlah	25	15	15	55
Persentase (%)	45,46	27,27	27,27	100

Sumber : Pengolahan hasil angket awal peneliti

Berdasarkan Tabel 4 di atas diketahui bahwa perhatian orang tua siswa kelas VII SMP Negeri 2 Way Kenanga Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2012/2013 dari 55 responden yang memiliki perhatian orang tua rendah sebanyak 15 siswa atau sebanyak 27,27% kemudian yang memiliki perhatian orang tua sedang sebanyak 15 siswa atau sebanyak 27,27%, dan yang memiliki perhatian orang tua tinggi sebanyak 45,46% atau sebanyak 25 siswa. Perhatian orang tua adalah pengamatan atau pengawasan yang dilakukan oleh orang tua terhadap semua aktivitas yang dilakukan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul: **"Pengaruh Perhatian Orang Tua, Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VII Semester Ganjil SMP Negeri 2 Way Kenanga Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2012/2013"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar IPS Terpadu siswa. Hal ini terlihat dari perolehan nilai siswa dibawah nilai KKM yaitu 75.
2. Sebagian besar siswa masih menggunakan waktu belajar untuk hal yang kurang berguna.

3. Kurangnya Aktivitas Belajar di sekolah karena kegiatan belajar hanya dilakukan di dalam kelas pada saat mata pelajaran IPS Terpadu dan metode mengajar guru yang kurang bervariasi sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
4. Sebagian besar orang tua siswa kurang memperhatikan perkembangan belajar anaknya sehingga mereka tidak mengetahui permasalahan belajar anaknya yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
5. Kurangnya keterampilan guru dalam mengajar di SMP Negeri 2 Way Kenanga Tulang bawang Barat menyebabkan kurangnya pemahaman siswa dalam menyerap materi yang disampaikan.
6. Kurangnya perhatian guru ketika proses pembelajaran sedang berlangsung menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran dan substansi yang jelas tentang ruang lingkup penelitian dan kedalaman pembahasan, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada perhatian orang tua (X_1), persepsi siswa tentang guru mengajar (X_2), aktivitas belajar (X_3), dan hasil belajar (Y) pada mata pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII Semester Ganjil SMP Negeri 2 Way Kenanga Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VII semester ganjil SMP Negeri 2 Way Kenanga Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VII semester ganjil SMP Negeri 2 Way Kenanga Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2012/2013?
3. Apakah ada pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VII semester ganjil SMP Negeri 2 Way Kenanga Tahun Pelajaran 2012/2013?
4. Apakah ada pengaruh perhatian orang tua, persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VII semester ganjil SMP Negeri 2 Way Kenanga Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VII semester ganjil SMP Negeri 2 Way Kenanga Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VII semester ganjil SMP Negeri 2 Way Kenanga Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2012/2013.

3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VII semester ganjil SMP Negeri 2 Way Kenanga Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2012/2013.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh perhatian orang tua, persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VII semester ganjil SMP Negeri 2 Way Kenanga Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2012/2013.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Bagi penulis, menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai masalah yang diteliti.
- b. Bagi akademis, sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktekkan teori yang diterima dibangku kuliah.
- c. Bagi peneliti lebih lanjut, dapat dijadikan referensi dalam megembangkan penilitianya.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru dan siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sehingga meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu ke arah yang baik.
- b. Bagi sekolah, sebagai bahan refrensi untuk mengatasi permasalahan yang dialami peserta didik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Way Kenanga Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2012/2013.

2. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah perhatian orang tua (X_1), aktivitas belajar (X_2), persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar (X_3), dan hasil belajar (Y) pada mata pelajaran IPS Terpadu

3. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Way Kenanga Tulang Bawang Barat.

4. Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu penelitian adalah pada tahun ajaran 2012/2013.

5. Ilmu Penelitian

Termasuk ke dalam ruang lingkup IPS Terpadu.